

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia, sebagai negara dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia, menghadapi tantangan serius, terutama pengangguran yang diperburuk oleh globalisasi dan industrialisasi. Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan oleh ketidakcocokan antara jumlah pencari kerja terutama lulusan dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyak lulusan lebih memilih pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka, sehingga jika pekerjaan tersebut tidak ada, mereka cenderung menganggur, sering kali karena enggan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri..

Untuk mengatasi masalah ini, mendorong kewirausahaan menjadi sangat penting. Menurut (Rachmawati, 2020), kewirausahaan melibatkan keterampilan dan kemauan untuk mengambil risiko dalam memulai bisnis yang sukses. Joseph Schumpeter juga menekankan bahwa wirausaha memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi melalui inovasi dan penciptaan lapangan kerja, menunjukkan bahwa semakin banyak wirausaha di suatu negara, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.

Meningkatnya jumlah wirausahawan akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita negara. Agar suatu usaha dapat berhasil, maka harus diawali dengan rasa ingin tahu yang kuat. Santoso (dalam Sumerta et al., 2020) mendefinisikan rasa ingin tahu wirausaha sebagai keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan tujuan untuk

mengembangkan usahanya atau memulai usaha baru. Berdasarkan hasil penelitian tentang minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan:

**Tabel 1. 1**

**Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

No	Aspek yang Dinilai	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih tertarik menjadi pegawai negeri/swasta dari pada berwirausaha	6%	67%	26%	1%
2	Setelah lulus kuliah saya tertarik untuk berwirausaha karena kerjanya tidak terikat waktu	1%	39%	58%	2%
3	Saya sudah memulai membuat usaha sendiri	1%	22%	74%	3%

*Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi (2024)*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa lebih besar keinginan mahasiswa setelah lulus kuliah untuk bekerja sebagai PNS/Pegawai Swasta daripada memilih untuk berwirausaha. Padahal pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan dapat berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan menjadi PNS atau karyawan di perusahaan. Hal ini dapat di lihat dari minimnya mahasiswa yang sudah memiliki usaha sendiri.

Minat seseorang untuk memulai usaha sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah motivasi yang diberikan oleh para wirausahawan muda yang sukses, yang sering terlihat di media sosial. Era saat ini yang dijuluki sebagai "revolusi industri 4.0" diuntungkan oleh penguasaan informasi berkat kemajuan dalam komunikasi dan teknologi. Teknologi merupakan salah satu unsur yang memengaruhi minat berwirausaha, klaim Rahmadi & Heryanto (2016). Di era

Revolusi 4.0, teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam memotivasi orang untuk memulai usaha. Teknologi modern dengan cepat memengaruhi berbagai minat dan aktivitas masyarakat, terutama melalui media sosial. Menurut Naeem (2019), media sosial merupakan alat yang signifikan untuk mendorong dan memotivasi orang untuk memulai usaha.

Melalui media sosial seseorang dapat menjangkau lebih banyak orang di dunia maya. Selain itu, media sosial telah memberikan terobosan baru bagi penggunanya untuk melakukan dan mempermudah kegiatan dan salah satu terobosan tersebut adalah dapat melakukan wirausaha melalui media sosial. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, sudah hampir semua mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki akun media sosial berupa *Whatsapp, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok* dan akun sosial media lainnya yang dapat menghubungkan mereka dengan temannya di dunia maya. Namun tidak banyak dari mereka yang memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sarana menambah *income*, dengan berwirausaha. Hal tersebut diperoleh dari hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

**Tabel 1. 2**  
**Pemanfaatan Media Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

No	Aspek yang Dinilai	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan media sosial (seperti youtube, Instagram, TikTok, dll) sebagai sumber hiburan	6%	70%	23%	1%
2	Saya menggunakan media sosial (seperti youtube, Instagram, TikTok, dll) untuk	5%	23%	70%	2%

	membantu saya dalam memulai sebuah usaha dan mempromosikan produk				
--	---	--	--	--	--

*Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi (2024)*

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sumber informasi ataupun hiburan dan mereka. Namun sangat di sayangkan minimnya pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa untuk berwirausaha. Hanya beberapa mahasiswa yang sudah memulai membuka usaha melalui media sosial. Nyatanya dengan memanfaatkan media sosial untuk memulai sebuah usaha, modal yang di keluarkan juga lebih sedikit. Hanya menggunakan foto produk yang menarik serta akses internet untuk menjalankannya, sehingga memperkecil resiko dan mempermudah pemasaran produk.

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan media sosial hanya sebagai alat komunikasi dan hiburan . Teori yang digunakan yaitu *Social Cognitive Theory* yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, yang dikenal sebagai pembelajaran observational atau modelling. Media sosial menyediakan platform di mana individu dapat mengamati dan belajar dari pengusaha sukses, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat mereka untuk berwirausaha. Dalam Konteks pemanfaatan media sosial, teori yang di kembangkan oleh Albert Bandura ini secara signifikan menjelaskan bahwa memanfaatkan media sosial dengan baik dapat mempengaruhi minat berwirausaha dengan cara memberikan akses ke model peran, meningkatkan keyakinan diri, dan

menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan motivasi kewirausahaan.

Namun, penggunaan media sosial saja tidak akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha. Minat ini tidak muncul begitu saja, tetapi perlu didukung oleh keahlian berwirausaha. "Seorang wirausahawan tidak akan berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan," kata (Suryana, 2014). Seseorang tidak akan berhasil menjadi wirausahawan jika kemauannya tidak didukung oleh keterampilan dan pengetahuan. Menurut (Manao, 2021), "semangat dan sikap kewirausahaan diharapkan dapat dipupuk dengan meningkatnya tingkat pengetahuan tentang kewirausahaan, yang pada gilirannya mendukung nilai-nilai kewirausahaan." Seseorang dengan keterampilan kewirausahaan akan mampu melihat peluang bisnis dan memanfaatkannya untuk meluncurkan usaha baru di kemudian hari. Murid dengan latar belakang kewirausahaan yang kuat akan lebih siap menghadapi sikap yang didorong oleh rasa percaya diri yang diperlukan untuk meraih kesuksesan. Sikap positif dalam diri sendiri merupakan komponen penting dari kesuksesan dan kepuasan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang.

**Tabel 1.3**  
**Pengetahuan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

No	Aspek yang Dinilai	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menghadiri mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi.	13%	83%	3%	1%
2	Saya aktif menghadiri seminar yang berkaitan dengan kewirausahaan di perguruan tinggi.	3%	20%	70%	7%
3	Saya mengikuti kegiatan yang mengasah kreatifitas dalam berwirausaha yang	1%	23%	70%	6%

	diselenggarakan di perguruan tinggi seperti PKM K				
--	---	--	--	--	--

*Sumber: Data yang diolah dari hasil observasi awal (2024)*

Dapat di lihat bahwa mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan di dalam perkuliahan, dimana pengetahuan kewirausahaan dapat membantu memahami cara memulai dan mengelola bisnis dengan baik. Tetapi, sangat disayangkan bahwa banyak dari mahasiswa yang tidak menerapkan langsung ilmu kewirausahaan yang mereka di dapat dalam kehidupan nyata. Selain itu, pengetahuan tentang kewirausahaan tidak hanya di dapatkan secara formal di dalam perkuliahan. Melainkan mahasiswa juga bisa mendapatkan pengetahuan kewirausahaan di luar perkuliahan. Seperti mengikuti seminar atau *workshop* kewirausahaan dan hanya sedikit mahasiswa yang mengikuti ataupun menambah pengetahuan kewirausahaan dari seminar kewirausahaan. Universitas Negeri Medan juga aktif dalam mendorong mahasiswanya dalam mengikuti kegiatan Proposal Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang salah satu jenisnya terdapat bidang Kewirausahaan (PKM-K). Program PKM-K ini secara tidak langsung dapat menciptakan aktivitas dalam memulai sebuah usaha dan sangat di sayangkan hanya sedikit mahasiswa yang sudah mengikuti PKM-K.

Berdasarkan hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan banyak mahasiswa yang belum mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan nya dalam bentuk membuat sebuah usaha sendiri. Terlihat dari minimnya antusias mahasiswa dalam mengikuti seminar atau *workshop* terkait dengan kewirausahaan serta kegiatan PMK-K. Teori yang digunakan yaitu *Human Capital Theory* (HCT) yang

dikembangkan oleh Becker (1967) menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, yang kemudian meningkatkan produktivitas dan kinerja. Pengetahuan kewirausahaan dapat dilihat sebagai bentuk modal manusia yang meningkatkan kemampuan individu untuk memulai dan menjalankan bisnis, sehingga meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.

Pada titik ini, penting untuk memaksimalkan penggunaan media sosial guna membantu mahasiswa memulai usaha sendiri, agar dapat bersifat konsumtif sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja baru atau sumber pendapatan alternatif. Lebih jauh, penggunaan media sosial perlu dilakukan dengan kesadaran akan kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk seminar, lokakarya, media sosial, dan ceramah. Untuk itu, diharapkan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan dapat distimulasi dengan memanfaatkan media sosial dan memanfaatkan pengetahuan kewirausahaan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat berwirausaha mahasiswa masih rendah dikarenakan mahasiswa tersebut setelah lulus dari perguruan tinggi lebih berminat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau penerimaan karyawan di instansi pemerintah/swasta dibandingkan dengan membuka usaha sendiri.

2. Media sosial yang dimiliki oleh mahasiswa sebagian besar digunakan sebagai sarana meningkatkan eksistensi diri, tidak banyak dari mahasiswa tersebut yang memanfaatkan sosial media untuk berwirausaha.
3. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari bangku perkuliahan kurang dapat diterapkan secara maksimal oleh mahasiswa dalam memulai usaha.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial yang diteliti adalah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 dan 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Pengetahuan kewirausahaan yang diteliti adalah pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 dan 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 dan 2021 Universitas Negeri Medan

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan?

2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memenuhi syarat kelulusan, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir lebih kritis terhadap keadaan sekitar dan mampu menemukan solusi atas masalah dan tantangan di masa depan yang terkait dengan kewirausahaan.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan mampu referensi ilmu bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman terkait kewirausahaan dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan.
- c. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dalam berwirausaha dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan mahasiswa sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.